BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dalam usaha pembangunan bangsa kita dewasa ini adalah pembinaan mental. Maksudnya ialah usaha peningkatan kesanggupan rohaniah untuk menghayati segala segi kehidupan dan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat dengan tujuan mencapai kebahagiaan hidup yang sebesar-besarnya. Salah satu jalan yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan pembinaan mental itu ialah ’penghayatan sastra’. Sastra memberikan pengertian yang dalam tentang manusia dan memberikan interpretasi serta penilaian terhadap peristiwa-peristiwa dalam kehidupan (Suminto, 1985: 193).

Pengajaran sastra sebenarnya bukan hanya bermanfaat dalam menunjang kemampuan berbahasa murid dan mengembangkan kepekaan pikiran serta perasaan murid, melainkan juga bermanfaat dalam memperkaya pandangan hidup serta kepribadian murid. Salah satu tujuan pengajaran kesusastraan menurut (Situmorang, 1983: 27) ialah menanamkan apresiasi seni pada anak didik. Apresiasi sastra sendiri mempunyai arti menggali cipta sastra dengan sungguh-sungguh sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran, kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra (Effendi, 1973: 18). Dengan mengapresiasikan sastra, siswa dapat secara langsung menikmati sebuah karya sastra, pengajaran sastra tidak hanya

bertujuan mengetahui teori-teori tersebut untuk memahami sebuah karya sastra saja, melainkan juga dapat menerapkan teori-teori tersebut untuk memahami sebuah karya sastra.

Pengajaran sastra direncanakan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pemahaman sastra itu terwujud dalam bentuk dari apa yang diketahui dan dirasakan oleh siswa yang berupa sensasi, emosi, dan gagasan-gagasan. Saat pengajaran berlangsung siswa harus diikutsertakan dalam pemecahan masalah, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Menurut Rahmanto (1988: 16) pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat, yaitu membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, serta menunjang pembentukan watak.

Bahasa memungkinkan manusia untuk berkomunikasi, berhubungan, berbagi pengalaman, belajar dari orang lain, dan meningkatkan pengetahuan intelektual. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan bahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Menurut (Situmorang, 1983: 16) pengajaran sastra sebenarnya bukan hanya bermanfaat dalam menunjang kemampuan berbahasa siswa dan mengembangkan kepekaan pikiran serta perasaan murid, melainkan juga bermanfaat dalam memperkaya pandangan hidup serta kepribadian siswa. Salah satu tujuan pengajaran kesusastraan adalah menanamkan apresiasi pada peserta didik.

Apresiasi sastra artinya menggali cipta rasa dengan sungguh-sungguh sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran, kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta rasa (Effendi, 1973: 18). Dengan mengapresiasikan sastra, siswa dapat secara langsung menikmati sebuah karya sastra dari teori-teori tentang sastra sampai penerapan teori tersebut untuk memahami sebuah karya sastra.

Salah satu cara untuk mengembangkan apresiasi sastra pada anak didik ialah dengan pengajaran puisi. Melalui puisi siswa dapat memperkaya kehidupan batin, menghasilkan budi pekerti, membangkitkan semangat hidup, dan mempertinggi rasa ketuhanan dan keimanan (Winarno, 1990: 5). Menikmati puisi memang jauh lebih sukar dibanding dengan menikmati cerita rekaan seperti roman, cerpen, dan novel. Sebab menikmati puisi memerlukan keterbukaan hati, ketekunan, dan konsentrasi pikiran. Hal ini terjadi karena isinya sering merupakan pelambang dari kehidupan sehingga seluruh indra kita ikut tergugah dibuatnya. Dalam sebuah puisi pengarangnya berusaha menggunakan kata-kata dan jalinan kata yang didapatkan sehingga sepintas lalu merupakan susunan pikiran yang tidak jalan (Situmorang, 1983: 30).

Jadi persoalannya, mengapa orang kurang berminat terhadap puisi terletak pada kesukarannya dalam menangkap maksud dan menikmati isinya. Kata-kata yang tadinya tidak pernah muncul lagi dalam komunikasi sehari-hari ditampilkan kembali oleh penyairnya sehingga kita kadang-kadang harus membuka kamus terlebih dahulu. Hal ini terjadi karena penyair berusaha menggunakan pilihan dan jalinan kata dengan kata-kata sedikit mungkin agar

apa yang hendak dikemukakannya dapat terjelma dengan tepat. Jadi, dapat dikatakan prinsip ekonomis lebih banyak diterapkan dalam puisi. Jelas sudah bahwa untuk mengajarkan puisi lebih sulit daripada prosa, sehingga perencanaan guru pun haruslah lebih matang dan sungguh-sungguh agar apa yang menjadi tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik (Situmorang, 1983: 32).

Menyadari betapa penting manfaat pengajaran pemahaman puisi bagi siswa, maka kompetensi pemahaman puisi perlu ditingkatkan. Standar kompetensi pemahaman puisi adalah siswa mampu mendengar dan merefleksi pembacaan puisi; mampu memahami puisi dan mendiskusikan maknanya; siswa mampu menanggapi, mendengar dan merefleksi pembacaan puisi.

Kenyataan yang terjadi, kompetensi pemahaman puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pacitan masih rendah yaitu dengan nilai rata-rata 60,5 apabila dibandingkan dengan nilai KKM sebesar 65. Observasi awal diketahui bahwa siswa masih kesukaran dalam menentukan ide atau gagasan dalam sebuah kalimat yang menarik. Diksi, kata-kata kias, emosi, nada, irama, susunan kata, berekspresi, dan menentukan makna di sebuah puisi masih belum bisa dipahami, sehingga hasil dalam memahami puisi masih kurang dari kompetensi yang digunakan.

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran pemahaman puisi perlu diperbaiki untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa. Pendekatan belajar dan strategi belajar termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Pendekatan dalam belajar

mengajar pada dasarnya adalah melakukan proses belajar mengajar melalui proses mengajar yang menekankan pentingnya belajar melalui proses mengajar untuk memperoleh pemahaman.

Belajar dan mengajar pada dasarnya interaksi antara siswa dan guru dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih efektif. Demikian pula, siswa dituntut semangat dan didorong untuk belajar.

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang tidak mudah karena bukan hanya penyampaian informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan atau tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil yang lebih baik. Salah satu kegiatan belajar mengajar yang menekankan berbagai tindakan dalam sebuah kegiatan adalah menggunakan pendekatan tertentu dalam belajar mengajar karena pendekatan hakikatnya merupakan suatu upaya dalam meningkatkan aktivitas belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Pemahaman puisi diajarkan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan daya pikir, imajinasi, dan pembentukan watak siswa (Rachmat, 1990: 8). Siswa harus mengeluarkan segala sesuatu yang ada pada pikirany, yang berupa kata-kata yang mengandung makan. Untuk itu, siswa harus bisa memperkaya pengalamanya dengan mendapatkan pengalaman-pengalaman sastra yang diterapkan dalam kehidupan. Dengan demikian, siswa dapat menghayati kehidupan dengan lebih jeli dan baik (Winarno, 1990: 8).

Mengingat pentingnya pembelajaran pemahaman puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka yang perlu dilakukan guru adalah menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa. Guru harus mengingat apa yang menjadi tujuan pembelajaran pemahaman puisi.

Memperhatikan hal tersebut di atas, penulis memandang perlu untuk mengadakan penelitian tentang Upaya Peningkatan Kompetensi Pemahaman Puisi dengan Metode Tutor Sebaya dalam Kelompok. Dalam hal ini penulis mengambil penelitian pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kemampuan pemahaman puisi siswa kelas VII dibatasi pada kemampuan siswa dalam memahami puisi, membaca puisi, dan mencari makna serta amanat puisi.
b. Kreativitas siswa dalam pembelajaran pemahaman puisi dibatasi pada kreativitas siswa untuk menghasilkan kata-kata puitis dan menentukan maknanya.
c. Keaktifan siswa dalam pembelajaran pemahaman puisi dibatasi pada keaktifan siswa untuk bertanya, menemukan ide, dan tukar pendapat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tindakan-tindakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII dalam peningkatan kompetensi dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam kelompok?
2. Adakah peningkatan kemampuan pemahaman puisi siswa kelas VII selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam kelompok?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk

1) mengetahui tindakan-tindakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII dalam meningkatkan kompetensi dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam kelompok;
2) mengetahui kemampuan pemahaman puisi siswa kelas VII selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam kelompok.

E. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan, penelitian ini memberikan manfaat utamanya kepada pembelajaran pemahaman puisi, di samping juga kepada penelitian

peningkatan minat belajar siswa dan hasil pembelajaran apresiasi puisi di SMP N 1 Pacitan.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai metode tutor sebaya dalam kelompok untuk meningkatkan kompetensi pemahaman puisi.

2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

a. membantu siswa untuk mengatasi masalah dalam pemahaman puisi;
b. menambah wawasan baru kepada siswa tentang pemahaman dan penerapan strategi metode tutor sebaya dalam kelompok.